

Perspektif Perbandingan Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemerintahan Indonesia dan Iran

Natalis Christian¹, Arlina², Julie Tryany³, Vera Laurence Liang⁴, Yohanis Rerung⁵

^{1,2,3,4}Universitas Internasional Batam

Baloi-Sei Ladi, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau,

email: natalis.christian@uib.ac.id

⁵Universitas Kristen Indonesia Paulus

Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

email: yohanisrerung85@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

This research compares the social, economic and governmental conditions of Indonesia and Iran. Socially, Indonesia and Iran face challenges in maintaining social harmony amidst diversity. Economically, Indonesia is bigger and more advanced than Iran, but both countries experience economic disparities and infrastructure problems. International sanctions are impacting Iran's economy while Indonesia continues to strive to become more competitive in the global market. From a political perspective, Indonesia is a representative democracy, while Iran is an Islamic republic whose highest power is held by a spiritual leader. However, corruption and demands for political reform remain challenges in both countries. Despite significant differences, both countries have similar challenges in terms of maintaining stability, overcoming inequality and improving governance. This study provides valuable insight into social, economic and political trends in Indonesia and Iran that can be used to develop more effective policies to improve people's welfare and strengthen government systems.

Keywords: Social, Economic, Government, Indonesia, Iran.

Abstrak

Penelitian ini membandingkan kondisi sosial, ekonomi, dan pemerintahan Indonesia dan Iran. Secara sosial, Indonesia dan Iran menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman. Secara ekonomi, Indonesia lebih besar dan lebih maju dibandingkan Iran, namun kedua negara mengalami kesenjangan ekonomi dan masalah infrastruktur. Sanksi internasional berdampak pada perekonomian Iran sementara Indonesia terus berupaya untuk menjadi lebih kompetitif di pasar global. Dari segi politik, Indonesia adalah negara demokrasi perwakilan, sedangkan Iran adalah republik Islam yang kekuasaan tertingginya dipegang oleh pemimpin spiritual. Namun, korupsi dan tuntutan reformasi politik masih menjadi tantangan di kedua negara. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan, kedua negara memiliki tantangan yang serupa dalam hal menjaga stabilitas, mengatasi kesenjangan, dan memperbaiki tata kelola pemerintahan. Adanya studi ini memberikan wawasan berharga mengenai tren sosial, ekonomi dan politik di Indonesia dan Iran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat sistem pemerintahan.

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Pemerintahan, Indonesia, Iran

Received Januari 19, 2024; Revised Januari 19, 2024; Accepted April 4, 2024

*Corresponding author, e-mail address: natalis.christian@uib.ac.id

1. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah memicu negara-negara untuk aktif terlibat dalam dinamika pergerakan ekonomi secara global (Christian, Angelica, et al., 2022). Dengan adanya globalisasi, interaksi antara negara-negara di seluruh dunia telah meningkat secara signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh integrasi ekonomi yang semakin erat, di mana negara-negara mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui perdagangan internasional (Hodijah & Simamora, 2021). Perdagangan internasional adalah fenomena yang tak terhindarkan karena setiap negara memiliki keunggulan dan kelemahan dalam sumber daya alamnya. Negara-negara memanfaatkan keunggulan tersebut dengan mengimpor sumber daya alam yang dibutuhkan dari negara lain. Di sisi lain, sumber daya alam yang berlebihan diekspor kepada negara lain yang membutuhkannya. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi mekanisme utama untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing negara (Nuri Aslami, 2022). Melalui kegiatan ekspor dan impor, perdagangan internasional bertujuan meningkatkan standar hidup suatu negara, dengan manfaat seperti pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan mendorong industrialisasi (Suryanto & Kurniati, 2022).

Perekonomian suatu negara sangat tergantung pada keterlibatannya dalam perdagangan internasional, karena negara-negara saling bersaing di pasar global. Jika suatu negara berhasil menghasilkan lebih banyak barang dan jasa untuk diekspor daripada yang diimpor, maka hal itu menunjukkan perekonomian yang kuat dalam konteks perdagangan internasional (Fitriani, 2019). Sebaliknya, jika impor melebihi ekspor, hal tersebut menandakan adanya ketidakseimbangan dalam perdagangan internasional yang dapat mengindikasikan rendahnya kinerja ekonomi negara tersebut (Sadiah & Ginting, 2024).

Perdagangan internasional tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional. Semakin besar keterlibatan suatu negara dalam perdagangan internasional, semakin rentan stabilitas ekonominya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk secara konsisten menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri dan sektor perdagangan luar negeri sebagai bagian integral dari upaya pembangunan ekonomi (Putri & Ibrahim, 2023). Dengan demikian, perdagangan internasional juga menjadi instrumen penting dalam membangun hubungan antarnegara yang harmonis dan saling menguntungkan di era globalisasi ini.

Dalam dinamika global yang terus berubah, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Iran telah menjadi bagian penting dari kerangka kerja sama internasional. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Iran telah berlangsung sejak tahun 1950, meliputi berbagai bidang seperti perlindungan, pemberantasan perdagangan narkoba, dan pengembangan ekonomi. Pertemuan Komisi Ekonomi Bersama menjadi sarana utama untuk memperkuat hubungan ekonomi keduanya. Dalam upaya meningkatkan kerja sama, keduanya sepakat untuk memperkuat perdagangan internasional dan telah mengadakan 12 pertemuan Komisi Ekonomi Bersama. Dalam konteks perdagangan internasional, kedua negara memiliki potensi di sektor pertanian, industri, dan teknologi. Hubungan persahabatan antara dua negara tersebut menjadi penting untuk mengoptimalkan kerja sama lintas batas.

Penelitian yang dilakukan untuk memahami aspek ekonomi, sosial, dan pemerintahan di berbagai negara terutama dalam konteks negara maju telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti perbandingan kondisi ekonomi, sosial, dan pemerintahan antara Indonesia dan Rusia (Christian et al., 2023), Indonesia dan Kanada (Christian, Andrianto, et al., 2022), Indonesia dan Italia (Christian, Angelica, et al., 2022), Indonesia dan Jepang (Christian, T.G, et al., 2022). Meskipun adanya beberapa penelitian yang menyoroti beberapa aspek spesifik, seperti sistem pemerintahan antara Indonesia dan Iran yang dilakukan oleh Fikri & Ukhwaluddin (2022) dan Rohmah (2019), ketersediaan penelitian yang menyeluruh dengan data terkini dan relevansi yang lebih besar terhadap kondisi aktual yang sedang terjadi masih terbatas. Terlebih lagi, kedua negara tersebut memiliki sejarah, budaya, dan konteks politik yang unik. Kekurangan penelitian yang memadai tentang perbandingan kondisi ekonomi, sosial, dan pemerintahan antara keduanya memberikan sebuah celah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika politik regional dan global. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan dengan membandingkan kedua negara menggunakan data terkini dan kasus yang relevan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika hubungan internasional kedua negara, terutama dalam aspek sosial, ekonomi, dan pemerintahan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Geografi

Letak geografis merujuk pada posisi suatu daerah dalam konteks kenyataan bumi, baik secara absolut maupun relatif terhadap daerah lain (Kemenlu, 2023). Dengan pemahaman yang mendalam tentang

kondisi geografis suatu wilayah, termasuk faktor fisik, sosial, dan ekonomi, geografi mampu menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan kerja sama antarwilayah (Irnawati et al., 2023). Dalam perdagangan internasional, letak geografis dikatakan penting karena dapat menentukan aksesibilitas terhadap pasar global (Christian, T.G, et al., 2022). Contohnya, Singapura memiliki keunggulan kompetitif karena letaknya di persimpangan rute perdagangan utama dan memiliki pelabuhan strategis (Rakhman & Hidayat, 2021).

2.2. Populasi Demografi

Demografi merujuk pada sebuah paradigma yang mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena populasi manusia (Sutikno, 2020). Demografi tidak hanya menggambarkan situasi demografis suatu populasi, tetapi juga menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam komposisi dan distribusi penduduk (Bagaskoro et al., 2022). Pertumbuhan populasi berkontribusi pada peningkatan permintaan barang dan jasa, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Khairati & Syahni, 2016).

2.3. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebuah kondisi ketidakmampuan untuk mengakses sumber daya dan layanan penting untuk kehidupan yang layak (Ferezagia, 2018). Kemiskinan merupakan salah satu masalah kompleks yang sedang dihadapi oleh negara-negara terutama negara berkembang dalam konteks global (Hilmi et al., 2022). Kemiskinan dapat dikatakan sebagai tantangan serius yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia dengan menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan ketimpangan, rendahnya pendidikan, dan juga pengangguran (Pratama & Darsana, 2019).

2.4. Tingkat Pengangguran

Salah satu alat vital yang dapat digunakan untuk menilai kinerja pembangunan sebuah negara adalah tingkat pengangguran (Indayani & Hartono, 2020). Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang memenuhi syarat untuk bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, pendidikan, atau pengalaman. Pengangguran dapat dijelaskan sebagai fenomena yang mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah individu yang mencari pekerjaan dan ketersediaan kesempatan kerja, serta oleh kurangnya keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja (Mufida & Nasir, 2023).

2.5. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah alat untuk mengukur keseluruhan aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam suatu negara, tanpa memandang kewarganegaraan pekerja yang terlibat dalam produksi barang dan jasa tersebut (Cahyani, 2018). Menurut BPS (2023b), PDB dapat menjadi indikator utama untuk menganalisis ukuran dan mengukur kesehatan ekonomi suatu negara serta sebagai instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu negara. Adapun komponen-komponen dalam perhitungan PDB meliputi konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor (Himannudin et al., 2022).

2.6. Perdagangan Internasional (Ekspor & Impor)

Perdagangan internasional adalah aktivitas kerja sama ekonomi antarnegara dalam pertukaran barang dan jasa untuk meningkatkan kemakmuran dan pemerataan ekonomi (Nurhayati & Juliansyah, 2023). Umumnya, perdagangan internasional berkontribusi dalam perekonomian sebuah negara melalui dua bentuk kegiatan yakni impor dan ekspor (Suhardi et al., 2022). Impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari pasar internasional untuk memenuhi kebutuhan domestik (Amelia, 2018). Sebaliknya, ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke pasar internasional untuk memperoleh keuntungan (Amelia, 2018).

2.7. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga-harga umum barang dan jasa dalam suatu perekonomian meningkat secara signifikan dan terus-menerus selama periode waktu tertentu (Simanungkalit, 2020). Inflasi yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan negara untuk mengendalikan pertumbuhan harga secara efektif, yang pada gilirannya dapat membebani pendapatan masyarakat, mengurangi daya beli, dan memperburuk ketimpangan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018). Selain itu, tingginya angka inflasi juga berdampak pada rendahnya peluang kerja (Astuti et al., 2019).

2.8. Nilai Tukar terhadap Mata Uang

Dalam konteks perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peran vital untuk memastikan kelancaran dan keefektifan transaksi antara kedua belah pihak. Nilai tukar dapat diartikan sebagai sebuah perbandingan antara nilai dua mata uang yang berbeda, yang menentukan berapa jumlah unit satu mata uang dapat ditukar dengan satu unit mata uang lainnya (Sitorus, 2020). Umumnya, pergerakan nilai tukar seringkali fluktuatif karena dipengaruhi oleh isu dan sentimen pasar, sehingga dapat melampaui perubahan yang seharusnya tercermin dari kondisi fundamental ekonomi (Haryanto, 2020).

2.9. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan kompensasi finansial yang diberikan kepada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan dalam suatu pekerjaan (Permana & Pracoyo, 2023). Besarnya upah biasanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan permintaan pasar terhadap jenis pekerjaan tersebut. Sistem upah yang adil dan sesuai dengan peraturan UU yang berlaku serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan bagi semua pihak (Indriyani et al., 2019).

2.10. Komposisi Pemerintah

Komposisi pemerintah memegang posisi sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perdagangan lintas batas antar negara dalam konteks perdagangan internasional. Pemerintah bertanggung jawab menciptakan kerangka regulasi untuk perdagangan internasional yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial (Putra et al., 2023). Salah satu peran pemerintah dapat dilihat melalui implementasi kebijakan regulasi terkait ekspor dan impor yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 149/PMK.04/2007 (Wiratama, 2022).

2.11. Iklim Politik

Iklim politik merujuk pada kondisi politik yang meliputi dinamika, proses, dan relasi antara pemerintah, partai politik, kelompok masyarakat, dan institusi politik lainnya dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Partisipasi politik yang tinggi sangat penting dalam menjaga kesehatan demokrasi, memberikan suara kepada rakyat, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan bagi bangsa dan negara (Hemafitria et al., 2021). Selain itu, politik juga memengaruhi kehidupan sehari-hari melalui pengaruhnya pada tujuan negara dan keputusan pemerintah yang memengaruhi masyarakat (Pureklolon, 2021).

2.12. Hubungan Luar Negeri

Berdasarkan UU RI No. 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri, hubungan luar negeri didefinisikan sebagai kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat pusat dan daerah, atau lembaga-lembaganya, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, atau warga negara Indonesia. Kerja sama perdagangan internasional yang efektif meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor manufaktur melalui skala ekonomis, difusi teknologi, dan peningkatan persaingan di pasar (Suhardi et al., 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara sistematis melalui penelitian menggunakan data deskriptif. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi relevan dari sumber seperti situs resmi pemerintah, berita, jurnal, dan artikel media massa. Data tersebut kemudian diolah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan pemerintahan kedua negara, serta memberikan perbandingan antara Indonesia dan Iran. Adapun objek dari penelitian ini adalah dua negara berkembang di dunia yaitu Indonesia dan Iran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sosial dan Populasi

4.1.1 Geografi

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari lebih dari 17.000 pulau yang mencakup wilayah yang luas dan beragam. Negara ini menjulang tengah garis katulistiwa, menjadikannya jalur lalu lintas penting dalam perdagangan internasional (Annisa & Ulfatun Najicha, 2021). Posisi geografis

Indonesia, yang berada di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudra Hindia dan Pasifik, memainkan peran penting dalam ekonomi, khususnya dalam menggerakkan arus perdagangan internasional. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi titik persimpangan penting dalam jaringan perdagangan global (Sagala, 2021). Selain itu, Indonesia memiliki keunggulan signifikan dalam perdagangan internasional, khususnya dalam ekspor minyak bumi, gas alam, kayu, dan produk pangan. Negara ini juga menjadi pusat perdagangan untuk banyak negara-negara kecil di Asia Tenggara.

Berbeda dengan Indonesia, Iran terletak di kawasan Persia, yang merupakan salah satu wilayah geografis paling penting di dunia. Negara ini memiliki akses ke Laut Artemisia, Laut Persia, dan Laut Arabia, serta ke Samudra Persia. Geografisnya yang strategis menjadikan Iran sebagai titik transit penting untuk perdagangan internasional di Asia Tengah dan Eropa. Iran juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Negara ini juga memiliki potensi dalam perdagangan petrokimia dan produk kimia lainnya. Iran juga menjadi pusat perdagangan untuk negara-negara di Asia Tengah dan Eropa, terutama dalam perdagangan minyak bumi dan gas alam.

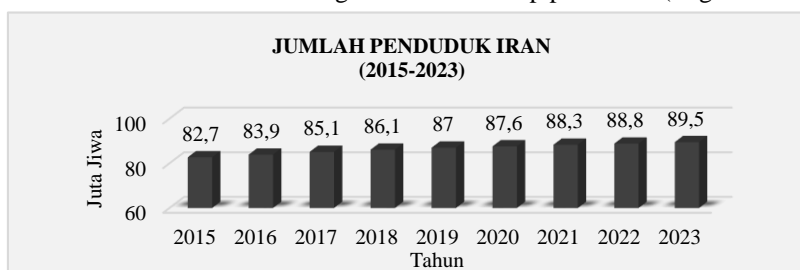
4.1.2 Populasi Demografi



Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun 2015-2023 (BPS, 2023a)

Berdasarkan data dari BPS (2023a), jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 255,6 juta jiwa, kemudian terus meningkat secara bertahap hingga mencapai 278,7 juta jiwa pada tahun 2023. Hal ini menandakan adanya pertumbuhan populasi yang stabil selama periode tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Misalnya, antara tahun 2015 dan 2016, terjadi kenaikan sebesar 2,9 juta jiwa atau 1,12%, dari 255,6 juta jiwa menjadi 258,5 juta jiwa. Demikian juga, dari tahun 2016 hingga 2017, terjadi kenaikan sebesar 2,9 juta jiwa atau 1,11%, menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan yang terus berlanjut. Tren pertumbuhan ini terlihat semakin signifikan pada beberapa tahun terakhir, di mana antara tahun 2022 dan 2023 terjadi kenaikan sebesar 2,9 juta jiwa atau 1,05%, mencapai total populasi 278,7 juta jiwa pada tahun 2023. Kenaikan ini menandakan bahwa pertumbuhan populasi Indonesia masih berada dalam jalur yang positif dan stabil.

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia relatif konsisten tanpa fluktuasi signifikan selama periode tersebut, dengan penambahan setiap tahun meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang bervariasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi termasuk tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi (Ainy et al., 2019). Selain itu, faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan keluarga berencana, dan perubahan sosial dan budaya dapat berkontribusi terhadap pola pertumbuhan populasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara jumlah dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup penduduk (Sugiarto et al., 2021).



Gambar 2. Jumlah Penduduk Iran Tahun 2015-2023 (*populationtoday.com*, 2023)

Berdasarkan data dari *populationtoday.com* (2023), jumlah penduduk Iran dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan adanya peningkatan yang stabil setiap tahunnya. Mulai dari 82,7 juta jiwa pada tahun 2015, jumlah penduduk terus meningkat hingga mencapai 89,5 juta jiwa pada tahun 2023. Tren pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa Iran mengalami pertumbuhan populasi yang konsisten selama periode tersebut. Dari tahun 2022 hingga 2023, terjadi peningkatan sebesar 0,7 juta jiwa atau 0,78%, menunjukkan kelanjutan tren pertumbuhan yang konsisten. Meskipun peningkatannya tidak terlalu drastis, namun tetap menunjukkan adanya pertumbuhan yang berkelanjutan. Rata-rata pertumbuhan tahunan dalam periode ini adalah sekitar 0,8 juta jiwa per tahun, dengan tingkat kenaikan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk ini berpotensi memengaruhi berbagai aspek dalam masyarakat Iran, termasuk kebutuhan akan layanan kesehatan, pendidikan, lapangan kerja, dan infrastruktur.

4.1.3 Tingkat Kemiskinan

Menurut data dari BPS (2023c), tingkat kemiskinan di Indonesia pada Maret 2023 adalah sebesar 9,36% dimana mengalami penurunan sebesar 0,21% dari September 2022, serta 0,18% dari Maret 2022. Secara total, jumlah individu yang masuk dalam kategori penduduk miskin adalah 25,90 juta orang, mengalami penurunan sebesar 0,46 juta orang dari September 2022 dan 0,26 juta orang dari Maret 2022. Penurunan juga tercatat pada tingkat perkotaan dan pedesaan, dengan persentase penduduk miskin perkotaan mencapai 7,29% dan pedesaan mencapai 12,22% pada Maret 2023. Jumlah penduduk miskin di perkotaan menurun sebanyak 0,24 juta orang, sementara di pedesaan menurun sebanyak 0,22 juta orang jika dibandingkan dengan bulan September 2022. Beberapa catatan mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan meliputi penurunan pengangguran, kenaikan harga produk petani, dan penurunan tingkat inflasi.

Sementara itu, tingkat kemiskinan di Iran telah menjadi masalah yang semakin mendesak sejak tahun 2018, dengan lebih dari 30% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan absolut pada tahun 2021. Faktor-faktor seperti pengangguran, kurangnya akses pendidikan tinggi, dan status sebagai penyewa rumah telah menjadi pendorong utama peningkatan kemiskinan di negara tersebut. Laporan dari Pusat Penelitian Parlemen Iran menyoroti bahwa situasi ekonomi negara telah memburuk secara signifikan bahkan sebelum sanksi global mulai memberikan dampak pada perekonomian Iran (*iranintl.com*, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya langkah konkret untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Iran.

4.1.4 Tingkat Pengangguran

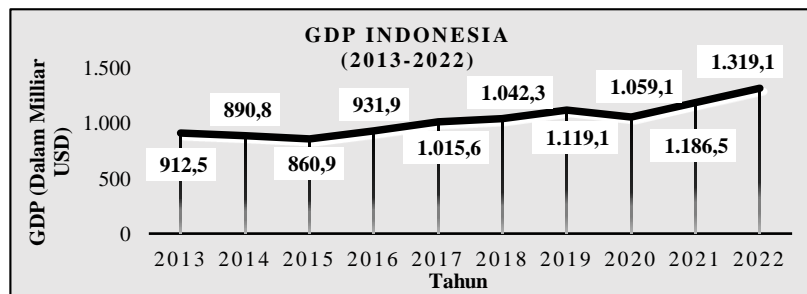
Berdasarkan data dari BPS (2023d), tingkat pengangguran di Indonesia pada Agustus 2023 adalah sebesar 5,32% dimana mengalami penurunan sebesar 0,54% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya, yakni dari 8,42 juta menjadi 7,86 juta orang. Penurunan ini mencakup kedua jenis kelamin, di mana tingkat pengangguran laki-laki turun 0,5% menjadi 5,42%, sementara tingkat pengangguran perempuan mengalami penurunan sebesar 0,6% menjadi 5,15%. Secara geografis, terjadi penurunan tingkat pengangguran di perkotaan, mencapai 6,4% dari 7,74% pada tahun sebelumnya. Namun di pedesaan, terjadi peningkatan dari 3,43% menjadi 3,88%. Penurunan ini tidak hanya terjadi secara keseluruhan, tetapi juga merata di antara jenis kelamin, dengan penurunan yang cukup signifikan pada tingkat pengangguran laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengangguran di pedesaan, yang menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam menangani masalah ketenagakerjaan di wilayah tersebut.

Sementara itu, menurut data dari *statista.com* (2022), tingkat pengangguran di Iran dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan dari 10,82% menjadi 10,96%. Fenomena ini memberikan gambaran tentang tantangan yang signifikan dalam perekonomian Iran. Khususnya, pengangguran yang tinggi terutama di kalangan generasi muda dan perempuan, menyoroti kerentanan yang dialami oleh sebagian besar angkatan kerja negara tersebut. Dengan lebih dari 70% dari hampir 80 juta penduduknya berada dalam usia kerja, permintaan akan lapangan pekerjaan semakin meningkat. Situasi ini menekankan perlunya kebijakan ekonomi yang efektif untuk merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki akses pekerjaan bagi generasi muda dan perempuan.

4.2 Ekonomi dan Perdagangan

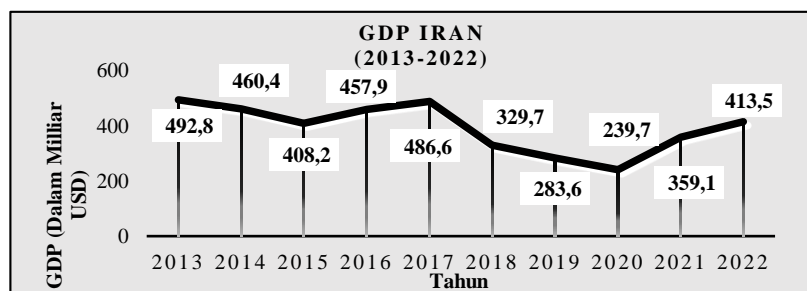
4.2.1 Produk Domestik Bruto

GDP Indonesia cenderung meningkat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Terlihat adanya kenaikan nilai GDP dari 2013-2019 dan mencapai puncaknya pada 2019. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan sebelum kembali pulih dan meningkat pada tahun berikutnya.



Gambar 3. GDP Indonesia Tahun 2013-2022 (The World Bank, 2022a)

Sementara, GDP Iran juga menunjukkan tren pertumbuhan yang cenderung berfluktuatif dari tahun 2013 hingga 2017. Pada tahun 2018, terjadi penurunan yang cukup tajam yang kemungkinan terkait dengan penerapan kembali sanksi ekonomi AS. Penurunan berlanjut hingga tahun 2019 sebelum mulai pulih pada tahun 2020 dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya.



Gambar 4. GDP Iran Tahun 2013-2022 (The World Bank, 2022b)

Secara keseluruhan, GDP Indonesia secara konsisten memiliki nilai yang lebih tinggi daripada GDP Iran sepanjang periode tersebut yang menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia lebih besar daripada Iran. Meskipun begitu, perbedaan nilai GDP kedua negara ini semakin besar seiring berjalannya waktu, terutama setelah terjadinya penurunan yang signifikan pada GDP Iran pada tahun 2018. Pergerakan GDP kedua negara juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar global, kebijakan ekonomi, dan peristiwa geopolitik misalnya seperti sanksi ekonomi AS terhadap Iran berdampak pada penurunan GDP Iran pada tahun 2018. Tren penurunan dan kenaikan GDP pada tahun 2020 dan tahun-tahun berikutnya mencerminkan respons kedua negara terhadap krisis COVID-19. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, kedua negara berhasil memulihkan dan meningkatkan pertumbuhannya pada tahun-tahun berikutnya.

4.2.2 Perdagangan Internasional (Ekspor & Impor)

Berdasarkan grafik dibawah ini, terlihat bahwa nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2013-2022, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2021-2022. Nilai impor juga mengalami fluktuasi, tetapi tidak sebesar fluktuasi ekspor, dan terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2022, Indonesia mencatatkan nilai ekspor dan impor tertinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 291,904 miliar dan impor sebesar 237,447 miliar.

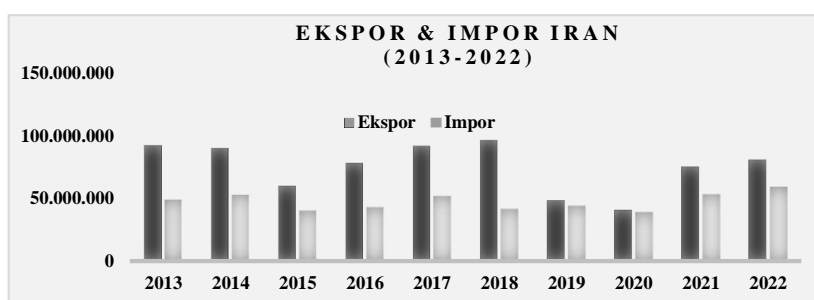


*Perspektif Perbandingan Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemerintahan Indonesia dan Iran
(Natalis Christian)*

Gambar 5. Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2013-2022 (BPS, 2022)

Peningkatan ekspor Indonesia pada 2022 disebabkan oleh pulihnya ekonomi global pasca COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina. Harga komoditas seperti batu bara dan minyak kelapa sawit naik karena terhambatnya pasokan akibat perang dan periode pemulihan dari pandemi COVID-19. Permintaan dari Tiongkok juga meningkat. Meskipun pertumbuhan ekspor sempat melambat saat akhir tahun, namun secara keseluruhan ekspor Indonesia pada tahun 2022 mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah (BPS, 2022). Sementara itu, nilai impor Indonesia pada 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 21,07% yang dikarenakan oleh peningkatan impor migas dan nonmigas karena adanya peningkatan impor minyak mentah, minyak dan gas.

Sementara untuk Iran terjadi fluktuasi yang signifikan dalam nilai ekspor Iran selama periode tersebut. Mulai dari puncak pada tahun 2013, nilai ekspor mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 dan meningkat kembali pada tahun 2022. Sedangkan nilai impor Iran juga mengalami fluktuasi, meskipun tidak sekuat fluktuasi ekspor. Nilai impor cenderung mengalami penurunan moderat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yakni dari 43,975 juta US\$ menjadi 38,804 juta US\$ atau turun setara 15,63%.



Gambar 6. Ekspor dan Impor Iran Tahun 2013-2022 (ITC, 2022)

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ekspor dan impor Iran pada tahun 2020 adalah bahwa kebijakan sanksi ekonomi AS, defisit fiskal yang tinggi, inflasi yang tinggi, peningkatan ekspor minyak Iran, sanksi terhadap pembeli minyak Iran, dan pengurangan pengembangan program nuklir Iran merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap situasi tersebut. Sanksi AS terhadap Iran telah membatasi akses Iran ke pasar internasional dan mengakibatkan penurunan volume dan nilai ekspor (Nakhli et al., 2021). Sementara defisit fiskal dan tingginya inflasi membatasi kemampuan Iran untuk melakukan impor barang yang dibutuhkan.

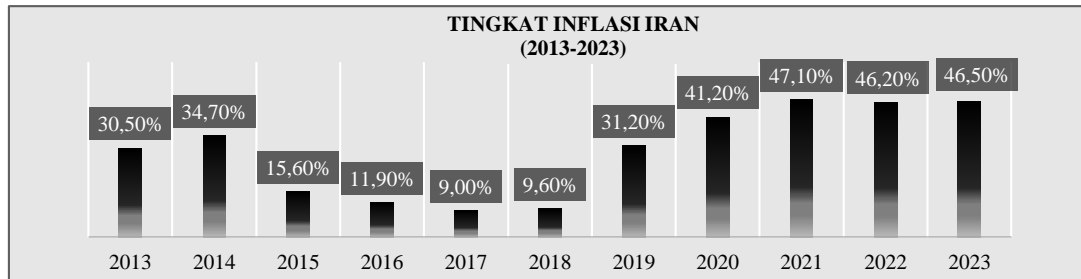
4.2.3 Tingkat Inflasi



Gambar 7. Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2013-2023 (Bank Indonesia, 2023)

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2023), mulai dari tahun 2013 hingga 2014 Indonesia mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi, dengan angka mencapai 8%. Hal ini menunjukkan adanya tekanan inflasi yang signifikan pada periode tersebut. Namun, sejak tahun 2015 hingga 2021, terjadi penurunan berturut-turut dalam tingkat inflasi. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan tajam dalam tingkat inflasi hingga mencapai 5,51%. Menurut BPS, lonjakan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan harga pada komoditas yang harganya diatur pemerintah dan komoditas pangan bergejolak, pengaruh pandemi COVID-19, atau kebijakan pemerintah dalam merespons tantangan ekonomi (Media Center, 2023).

Meskipun terjadi fluktuasi tahunan, Indonesia secara umum telah berhasil mempertahankan tingkat inflasi di bawah 5% dalam beberapa tahun terakhir, kecuali pada tahun 2013 hingga 2014.

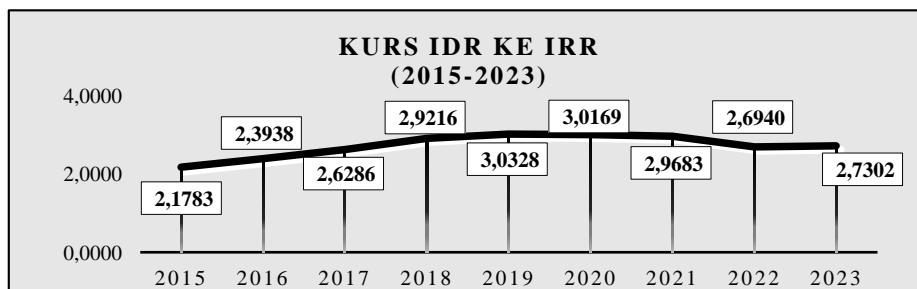


Gambar 8. Tingkat Inflasi Iran Tahun 2013-2023 (Central Bank of the Islamic Republic of Iran, 2023)

Berdasarkan data dari Bank Sentral Iran, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam tingkat inflasi selama periode yang diamati. Mulai dari tingkat inflasi yang sangat tinggi pada 2013 dan 2014, hingga terjadi penurunan secara signifikan dari 2015-2018. Setelah itu, inflasi Iran kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun terjadi fluktuasi, tingkat inflasi Iran masih cenderung tergolong tinggi, dengan peningkatan yang signifikan terutama terjadi pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2023. Fluktuasi tingkat inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter dan fiskal, kondisi ekonomi global dan domestik, serta sanksi internasional. Penurunan signifikan pada tahun 2015 dan 2016 terjadi karena kebijakan moneter yang ketat. Namun, tingkat inflasi meningkat kembali karena disebabkan oleh faktor eksternal seperti sanksi internasional atau fluktuasi harga minyak (BBC News Indonesia, 2018).

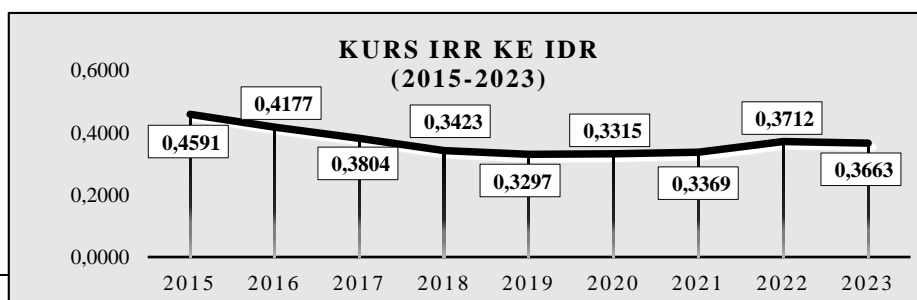
Secara keseluruhan, inflasi Indonesia cenderung stabil dengan fluktuasi yang relatif rendah dalam beberapa tahun terakhir yang menunjukkan pemerintah Indonesia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas inflasi dan mengelola ekonomi, sementara pemerintah Iran mungkin perlu mengatasi tantangan yang lebih besar untuk mencapai stabilitas ekonomi yang serupa.

4.2.4 Nilai Tukar terhadap Mata Uang



Gambar 9. Kurs IDR ke IRR Tahun 2015-2023(exchange-rates.org, 2023a)

Nilai kurs IDR ke IRR mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode delapan tahun tersebut. Terlihat adanya kecenderungan menguatnya Rupiah terhadap Rial Iran dari tahun 2015 hingga 2019. Namun, pada tahun-tahun terakhir, terjadi fluktuasi yang lebih signifikan dan melemahnya Rupiah terhadap Rial Iran. Meskipun demikian, secara keseluruhan nilai kurs Rupiah ke Rial menunjukkan penguatan selama 10 tahun terakhir. Tren ini mencerminkan kemungkinan adanya perkembangan positif dalam kondisi ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.



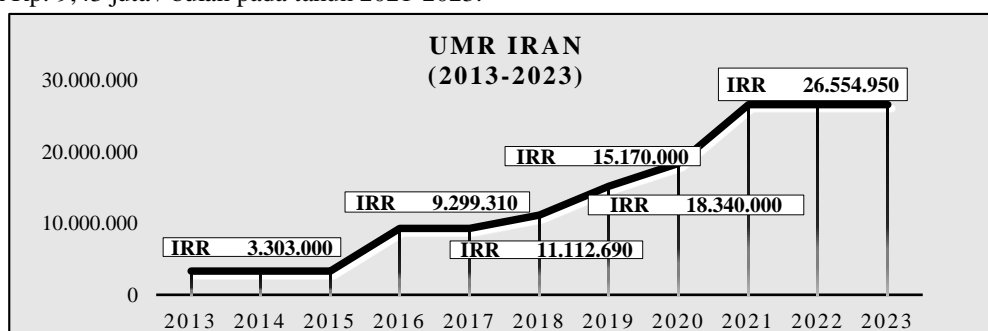
ia dan Iran
(Natalis Christian)

Gambar 10. Kurs IRR ke IDR Tahun 2015-2023 (exchange-rates.org, 2023b)

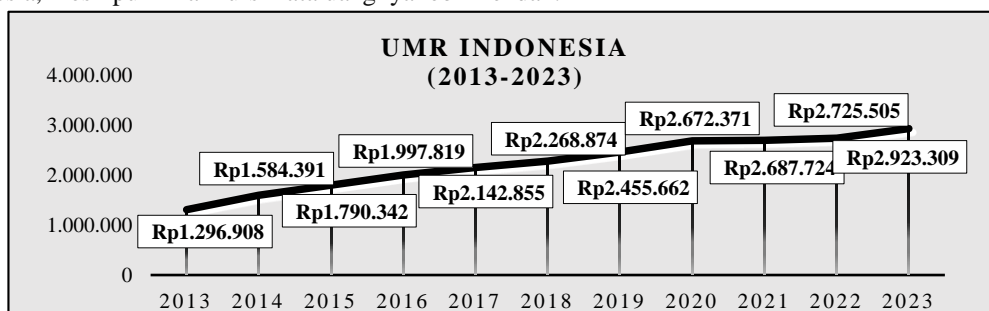
Sementara itu, nilai kurs IRR ke IDR menunjukkan tren penurunan yang relatif konsisten selama periode tersebut, menunjukkan penguatan Rupiah terhadap Rial Iran. Meskipun terdapat fluktuasi, terlihat kecenderungan menguatnya Rupiah terhadap Rial Iran dari tahun 2015-2019. Namun, setelah tahun 2019, terjadi fluktuasi yang lebih signifikan dengan Rupiah yang cenderung melemah terhadap Rial Iran.

4.2.5 Upah Tenaga Kerja

Iran sebagai salah satu negara BRICS, menduduki peringkat ketiga dalam memberikan UMR tertinggi di negara BRICS. Meskipun nilai kurs Iran lebih lemah dari Indonesia akan tetapi UMR pada Iran justru lebih tinggi daripada Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari *countryeconomy.com*, selama periode 2013-2023 tercatat peningkatan yang signifikan dalam nilai UMR di Iran (*countryeconomy.com*, 2023). Dimulai dari 3,303,000 rials pada tahun 2013, UMR meningkat drastis menjadi 26,554,950 rials atau setara dengan Rp. 9,43 juta / bulan pada tahun 2021-2023.

Gambar 11. UMR Iran Tahun 2013-2023 (*countryeconomy.com*, 2023)

Sementara jika dibandingkan dengan upah minimum tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 rata-rata sebesar Rp. 2,92 Juta per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum di Iran memiliki dampak yang signifikan dalam memberikan penghasilan yang lebih tinggi bagi pekerja dibandingkan dengan Indonesia, meskipun nilai kurs mata uangnya lebih rendah.



Gambar 12. UMR Indonesia Tahun 2013-2023 (BPS, 2024)

4.3 Pemerintahan dan Politik

4.3.1 Komposisi Pemerintah

Dalam struktur pemerintah negara, Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial yang dijalankan dalam kerangka multipartai dan prinsip demokratis (Rohmah, 2019). Sistem pemerintahan ini didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi Pancasila yang menghormati keseimbangan kekuasaan, kebebasan rakyat, dan supremasi hukum. Sistem ini mengadopsi konsep pemerintahan *trias politica* dengan memisahkan kekuasaan menjadi legislatif (MPR, DPR, DPD) yang bersama-sama bertanggung jawab dalam proses pembentukan UU, eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden) yang memiliki peran kunci dalam pelaksanaan UU, dan yudikatif (MA, MK, KY) sebagai pengawas dan penegak hukum melalui proses pengadilan (Christian et al., 2023; Christian, T.G, et al., 2022; Pangaribuan et al., 2023).

Kekuasaan tertinggi pemerintahan Indonesia dipegang oleh Presiden dengan masa jabatan yang telah ditetapkan dan dibatasi, dan dipilih secara langsung oleh masyarakat (Fikri & Ukhwaluddin, 2022),

serta dibantu oleh menteri-menteri yang diangkat dan dipilih oleh olehnya (Christian, Andrianto, et al., 2022). Meskipun sistem presidensial dalam UUD NRI 1945 memberikan kekuasaan eksekutif yang kuat kepada Presiden, namun juga menyediakan mekanisme untuk memastikan pertanggungjawaban Presiden terhadap hukum dan konstitusi melalui MPR (Sukadi, 2021). Dengan demikian, sistem presidensial Indonesia memberikan keseimbangan antara kekuasaan eksekutif yang kuat dengan mekanisme kontrol yang memastikan keberlangsungan dan kestabilan demokrasi.

Berbeda dengan Indonesia, Iran menganut sistem *Wilayat al-Faqih* dengan pemerintahan berbentuk republik islam (Kadir, 2015). Sistem pemerintahan republik islam yang dianut Iran memiliki karakteristik yang mencakup unsur-unsur dari pemerintahan teokratis dan demokratis yang saling berinteraksi untuk menciptakan dinamika politik dan pemerintahan yang sistematis (Chehabi & Schirazi, 2012). Pemerintahan Iran menggabungkan prinsip-prinsip republik dengan prinsip-prinsip Islam, dengan Islam sebagai fondasi utama. Hal ini tercermin dalam penempatan tauhid (keyakinan akan tuhan) sebagai struktur tertinggi (Fikri & Ukhwaluddin, 2022). Lebih dari itu, pemerintahan ini memiliki seorang Faqih yang berperan sebagai pemimpin spiritual dan politik, bertanggung jawab atas keputusan strategis dan arah kebijakan negara, serta mengawasi implementasi nilai-nilai Islam (Ode & Afala, 2009).

Dalam sistem pemerintahan Wilayat al-Faqih Iran, terdapat konsep pembagian kekuasaan *trias politica* (Kadir, 2015). Kekuasaan legislatif terdiri dari Majelis Shura-e Islami, Dewan Perwalian, dan Majelis Ahli yang bertugas membuat kebijakan dan memastikan kepatuhan sesuai ajaran Islam (Kadir, 2015). Kekuasaan eksekutif dipegang oleh Presiden, Menteri, Tentara, dan Korps Pengawal Revolusi (Rohmah, 2019). Dalam sistem pemerintahan tersebut, terdapat unsur demokrasi tidak langsung di mana pemilihan presiden melibatkan partisipasi langsung rakyat, namun keputusannya masih bergantung pada persetujuan Faqih atau Rahbar (Guanti & Hasiah, 2021). Sementara itu, kekuasaan yudikatif dipegang oleh Dewan Kehakiman Tertinggi Nasional dan Pengadilan Tertinggi yang bertugas dalam menegakkan keadilan dan menjalankan keputusan hukum (Guanti & Hasiah, 2021).

4.3.2 Iklim Politik

Sejak reformasi tahun 1998, Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam sistem politiknya, beralih dari rezim otoriter menjadi demokrasi yang semakin matang (Sandi et al., 2023). Sebagai negara demokratis, Indonesia memiliki sistem pemerintahan yang melibatkan pengumpulan suara rakyat melalui proses pemilu secara berkala untuk memilih para wakil rakyat di parlemen, presiden, serta pemimpin daerah (Indradjaja et al., 2022). Melalui pemilu, warga negara memiliki kesempatan untuk secara langsung memilih para pemimpinnya dan menentukan representasi politik mereka di tingkat lokal maupun nasional.

Selama beberapa tahun terakhir, politik Indonesia telah diwarnai oleh berbagai isu, termasuk pembangunan ekonomi, penanganan pandemi COVID-19, perlindungan lingkungan, serta isu-isu keagamaan dan kebangsaan. Salah satu isu yang memiliki dampak signifikan bagi negara adalah kasus korupsi yang melibatkan para pejabat negara seperti salah satu kasus yang cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat yaitu kasus korupsi terkait proyek pengadaan Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronik (KTP-el) selama tahun anggaran 2011-2013 oleh mantan ketua DPR Indonesia, Setya Novanto (ICW, 2018). Kasus korupsi ini cukup mencerminkan masalah yang masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Kasus ini juga menyoroti pentingnya penguatan sistem hukum dan penegakan hukum yang lebih efektif untuk menangani korupsi dalam upaya menciptakan lingkungan politik dan ekonomi yang lebih bersih dan transparan.

Politik di Iran telah mengalami transformasi yang cukup besar yang sebelumnya didominasi oleh dinasti dan didukung oleh kekuatan Barat (Amerika Serikat dan Inggris), menjadi negara Syiah yang mendasarkan sistem pemerintahannya pada konsep politik Syiah Imamiyah (Kadir, 2015). Sejak revolusi Islam tahun 1979 yang menggulingkan monarki, Iran telah menjadi sebuah negara yang diwarnai oleh keseimbangan antara kekuasaan politik dan agama (Sumarno, 2020). Meskipun terdapat sejumlah partai politik yang beroperasi di Iran, kekuatan utama tetap terkonsentrasi di tangan pemimpin suprem Iran, dengan otoritas ulama yang membatasi keberadaan dan kegiatan partai politik sebagai ancaman terhadap kekuasaan mereka (Bradley, 2007).

Iran dan Indonesia memiliki kesamaan dalam praktik politik dengan adanya unsur demokrasi dalam pemerintahan yang tercermin dalam penekanan terhadap hak & opini masyarakat dalam pemilihan presiden, wakil majelis permusyawaratan Islam, dan anggota dewan (Rieffer-Flanagan, 2013). Akhir-akhir ini, Iran tengah menghadapi tekanan yang besar. Krisis ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkepanjangan dipicu oleh kebijakan tidak bertanggung jawab, korupsi, dan ketidakmampuan dalam pengelolaan ekonomi (Azadi, 2019). Sanksi ekonomi dari AS dan sekutunya juga memperburuk situasi politik (Assri, 2020). Selain itu,

hubungan tegang dengan tetangga regional seperti Arab Saudi & Israel semakin memperumit dinamika politik Iran.

4.3.3 Hubungan Luar Negeri

Indonesia telah menjalin hubungan luar negeri yang berkelanjutan melalui berbagai bentuk kerja sama seperti kerja sama bilateral dengan 162 negara dan satu teritori khusus, kerja sama regional, dan kerja sama multilateral dengan berbagai negara dan organisasi internasional seperti PBB, IMF, WTO, ILO, FAO, serta forum-forum seperti AFTA, ECOSOC, OKI, dan GNB (Kemenhub, 2023). Kerja sama ini diarahkan untuk mencapai keberlanjutan, kepentingan bersama, dan mempromosikan perdamaian, keamanan, dan pembangunan global yang berkesinambungan. Tidak hanya itu, dalam menghadapi tantangan global seperti pandemi COVID-19, Indonesia juga telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperkuat kerja sama luar negeri untuk menangani dampaknya. Hal ini termasuk melalui diplomasi vaksin, kolaborasi dengan fasilitas COVAX, dan kerja sama bilateral dengan negara seperti China, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab untuk memastikan ketersediaan vaksin dan pemulihan ekonomi yang efektif (Kurniawati & Madu, 2022; Setiawan, 2020).

Iran juga aktif menjalin kerjasama internasional dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, dan keamanan, melalui partisipasi aktif dalam forum-forum seperti PBB, WTP, OKI, OPEC, IAEA, ICC, NAM, SCO, dan lainnya (Geneva, 2023). Kolaborasi dengan UNHCR juga dilakukan dengan organisasi internasional dan badan PBB lainnya, seperti WFP, UNICEF, WHO, UNDP, dan UNAIDS untuk menyediakan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan mata pencaharian kepada pengungsi Afghanistan dan komunitas tuan rumah (UNCHR Iran, 2023). Bicara mengenai hubungan internasional yang berkaitan dengan Iran, salah satu aspek yang menarik untuk diperbincangkan adalah hubungan AS-Iran. Hubungan AS-Iran telah mengalami perubahan signifikan sejak era Shah Muhammad Reza Pahlevi hingga saat ini. Dukungan awal AS terhadap program nuklir Iran berubah menjadi ketegangan saat Iran mengejar senjata nuklir untuk kepentingan militer (Angelia, 2021). Meskipun ada upaya untuk kesepakatan seperti JCPOA pada 2015, penarikan AS pada 2018 oleh Presiden Trump memperburuk hubungan (Angelia, 2021; Paramasaty & Wiranto, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun Indonesia dan Iran memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal budaya, agama, dan sistem politik, namun keduanya juga memiliki beberapa kesamaan. Baik Indonesia maupun Iran menghadapi tantangan dalam hal pembangunan ekonomi dan sosial, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda. Indonesia menghadapi masalah dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan infrastruktur, sementara Iran menghadapi tantangan seperti sanksi ekonomi internasional dan ketegangan geopolitik. Namun, kedua negara memiliki potensi besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang lebih baik melalui kebijakan yang tepat dan kerjasama internasional yang lebih kuat. Studi ini menawarkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia dan Iran, yang menjadi landasan penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat struktur pemerintahan kedua negara. Implikasi temuan ini dapat membantu para pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dan memberikan dukungan yang terukur untuk pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.17977/um044v4i1p15-22>
- Amelia, F. (2018). Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Change Think Journal*, 1(Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada Toko AGS kuningan)), 50–59.
- Angelia, T. (2021). Konflik Amerika Serikat dan Iran Studi Kasus: Keluarnya Amerika Serikat Dari Perjanjian JCPOA. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 1(2), 103–110.
- Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Konsekuensi Geopolitik Atas Perdagangan Internasional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 8–14. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5768>

- Assri, B. C. A. (2020). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Iran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal ICMES*, 4(1), 29–45. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v4i1.72>
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52. <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.10646>
- Azadi, P. (2019). Governance and development in Iran. *Stanford University-Stanford Iran*, 2040(June), 1–58.
- Bagaskoro, D. S., Alamsyah, F. A., & Ramadhan, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>
- Bank Indonesia. (2023). *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- BBC News Indonesia. (2018). *Enam Fakta Ekonomi yang Menjelaskan Demonstrasi di Iran*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42561935>
- BPS. (2022). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2022*.
- BPS. (2023a). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)*.
- BPS. (2023b). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023*.
- BPS. (2023c). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.
- BPS. (2023d). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan*.
- BPS. (2024). *Upah Minimum Provinsi (UMP) per Bulan Menurut Provinsi*.
- Bradley, M. (2007). *Political Islam, Political Institutions and Civil Society in Iran*. July.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Central Bank of the Islamic Republic of Iran. (2023). *CBI and Inflation*.
- Chehabi, H. E., & Schirazi, A. (2012). The Islamic Republic of Iran. *Journal of Persianate Studies*, 5(2), 175–204. <https://doi.org/10.1163/18747167-12341243>
- Christian, N., Andrianto, & Jessica. (2022). Analisis Daya Saing Kompetitif Kanada Dan Indonesia Dari Segi Sosial, Ekonomi, Dan Politik. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 141–156. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.6804>
- Christian, N., Angelica, S., & Tanwijaya, R. (2022). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia Dan Italia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 99–108. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12749>
- Christian, N., Jeslyn Fedelia, Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Dan Rusia. *Innovative*, 3(June), 5229–5244.
- Christian, N., T.G, N. Des, & Yaputri, J. A. (2022). Kajian Pengaruh Sosial, Ekonomi, Dan Politik Terhadap Perekonomian Negara: Nasional Dan Internasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 166–188. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3454>
- countryeconomy.com. (2023). *The National Minimum Wage in Iran Remained Fixed*. <https://countryeconomy.com/national-minimum-wage/iran>
- exchange-rates.org. (2023a). *Konversi IDR ke IRR: Nilai Tukar Rupiah Indonesia ke Rial Iran*. <https://www.exchange-rates.org/id/konverter/idr-irr>
- exchange-rates.org. (2023b). *Konversi IRR ke IDR: Nilai Tukar Rial Iran ke Rupiah Indonesia*. <https://www.exchange-rates.org/id/konverter/irr-idr>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Fikri, S., & Ukhwaluddin, A. F. (2022). Perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia dan Iran. *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah Hukum*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.33319/yume.v8i1.139>
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Geneva. (2023). *Iran and the International Organizations*.
- Guanti, W., & Hasiah, H. (2021). Analisis Konsep Wilayahul Faqih dalam Ketatanganan Iran. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 7(1), 11–24.

- <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v7i1.395>
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/80>
- Himannudin, F., Marselina, M., Ratih, A., & Murwiati, A. (2022). Determinan Produk Domestik Bruto Di Asia Tenggara. *Klassen*, 2(2), 126–140.
- Hodijah, S., & Simamora, L. (2021). Pengaruh tingkat pengangguran, inflasi dan negara sasaran terhadap perdagangan Internasional Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 247–254. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12554>
- ICW. (2018). *Setelah Setya Novanto, Tahapan Baru Pengungkapan Skandal E-KTP*.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Inradjaja, N., Abid, M. A., & Andarini, V. (2022). Pemilihan Umum Serentak dan Wacana Penundaan Pemilihan Umum Dalam Perspektif Azas Demokrasi Indonesia. *Wijaya Putra Law Review*, 1(2), 108–119. <https://doi.org/10.38156/wplr.v1i2.73>
- Indriyani, I., Lestari, L., & Rasal, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Pada Pegawai Kantor Kecamatan Nongsa. *JURNAL DIMENSI*, 8(1), 127–141. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1856>
- iranintl.com. (2023). *Iran Poverty Rate Reached Over 30% Since 2018*.
- Irnawati, A., Sya, A., & Zid, M. (2023). Peran Geografi dalam Kehidupan dengan Membangun Kesadaran Ruang dan Kerjasama di Tingkat Internasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i1.56816>
- ITC. (2022). *Imports & Exports Value in Iran*.
- Kadir, A. (2015). Syiah Dan Politik: Studi Republik Islam Iran. *Jurnal Politik Profetik*, 5, 2.
- Kemenuh. (2023). *Kerja Sama Luar Negeri*.
- Kemenuh. (2023). *Geografi*. <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>
- Khairati, R., & Syahni, R. (2016). Respons Permintaan Pangan Terhadap Pertambahan Penduduk di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.30559/jpn.v1i2.5>
- Kurniawati, E., & Madu, L. (2022). Peningkatan Kerja Sama Multilateral dan Bilateral Melalui Diplomasi Kesehatan Mengenai Penanggulangan Vaksin Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 14(2), 22–47. <https://doi.org/10.31315/jsdk.v14i2.6820>
- Media Center. (2023). *Kepala BPS Pusat Rilis Penyebab Inflasi Sepanjang 2022*. <https://mc.tanahbumbukab.go.id/kepala-bps-pusat-rilis-penyebab-inflasi-sepanjang-2022/>
- Mufida, L. L. A., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.15>
- Nakhli, S. R., Rafat, M., Dastjerdi, R. B., & Rafei, M. (2021). Oil Sanctions and Their Transmission Channels in the Iranian Economy: A DSGE Model. *Resources Policy*, 70(March 2020), 101963. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101963>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Nurhayati, N., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212>
- Nuri Aslami, N. S. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>
- Ode, L., & Afala, M. (2009). Pengaruh Agama dalam Sistem Pemerintahan Negara (Studi Kasus Sistem Pemerintahan Republik Islam Iran). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 145–154.
- Pangaribuan, R. R. F., Palilingan, T. N., & Wewengkang, F. S. (2023). Pembagian Kekuasaan Dalam Sistem Pemerintahan Di Indonesia. *E Journal Unstrat*, 12(5), 1–11.

- Paramasatya, S., & Wiranto, S. (2019). Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(2), 297. <https://doi.org/10.20473/jhi.v12i2.14047>
- Permana, P. F. C., & Pracoyo, A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), 291–304. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.451>
- populationtoday.com. (2023). *Population of Iran today*.
- Pratama, A. G. K., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1300–1330. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1356495>
- Pureklolon, D. T. T. (2021). *Eksistensi Budaya Politik di Indonesia : Sebuah Kajian*. 3(1).
- Putra, A. K., Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Iternasional Khususnya Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i3.94>
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424–2428. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289>
- Rakhman, A. S., & Hidayat, A. (2021). Pembangunan Singapura Sebagai Pusat Perdagangan di Asia Tenggara Pada Masa Gubernur Jenderal Raffles 1819-1820. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3173>
- Rieffer-Flanagan, B. A. (2013). *Evolving Iran: An Introduction to Politics and Problems in the Islamic Republic* (p. 272).
- Rohmah, E. I. (2019). *Perbandingan Sistem Pemerintahan Indonesia, Iran, dan Perancis*. XIII(1), 117–134. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/413/394>
- Sadiyah, F. U., & Ginting, A. L. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Perdagangan di Indonesia. *Economie*, 05(2), 77–91.
- Sagala, F. (2021). Peran Organisasi Maritim Internasional (International Maritime Organization) Melalui Konvensi Di Bidang Kemaritiman Dalam Lalulintas Perdagangan Internasional Di Wilayah Perairan Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 7(2), 2–16.
- Sandi, T., Areza, M., Akbar, F., Ikhsan, E., Nasution, M., & Utara, U. S. (2023). Demokratisasi Dalam Proses Rekrutmen Kepengurusan Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4862/http>
- Setiawan, A. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Era Covid-19: Penyelamatan dan Kerjasama. *Independen, Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.24853/independen.1.2.65-74>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Sitorus, F. D. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Quantitative Economics Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.24114/qej.v7i3.17559>
- statista.com. (2022). *Iran: Unemployment rate from 1999 to 2022*.
- Sugiarto, M. B., Muslihatinningsih, F., & Lestari, E. K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.19184/jek.v5i2.27014>
- Suhardi, A. A., Andini, I., Safitri, N. A. N., & Silalah, P. R. (2022). Peran Perdagangan Internasional Dalam Meningkatkan Aktivitas Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.33>
- Sukadi, I. (2021). Sistem Pemerintahan Indonesia Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 4, 119–128. <https://doi.org/10.30996/jhbbc.v4i1.4714>
- Sumarno, W. F. (2020). Sejarah Politik Republik Islam Iran Tahun 1905-1979. *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 145–158. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i2.1931>
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- The World Bank. (2022a). *GDP (current US\$) - Indonesia*.

-
- <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>
The World Bank. (2022b). *GDP Growth (Annual %) - Iran, Islamic Rep.*
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=IR>
- Wiratama, A. (2022). *Peran Pemerintah Indonesia Dalam Perdagangan Ekspor - Impor Barang Di Wilayah Perbatasan Aruk Sambas Tahun 2019.* 357–372.
<https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Sovereign/article/view/3294>